

BAB I

PENDAHULUN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum keluarga dapat diartikan sebagai sekelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari seorang pria (suami), wanita (isteri), dan anak yang didahului dari ikatan perkawinan yang sah. Keluarga berasal dari bahasa sangsekerta *kula* dan *warga* “*kulawarga*” yang berarti “anggota” “kelompok kerabat” keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungna darah. Mengacu pada buku sumber PKK, pengertian keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga inti, keluarga luas dan kelompok kekerabatan.¹

Keluarga inti adalah, sebuah keluarga dimana anggotanya terdiri dari pria dan wanita dengan ikatan perkawinan sah, yang didasari dengan cinta kasih, saling menghargai sehingga mampu berkorban untuk kepentingan keluarga. kemudian dari hasil cinta kasih mereka lahirlah anak anak. Setiap manusia memiliki karakteristik, dimana antara satu dan lainnya berbeda, demikian juga yang terjadi pada sepasang manusi yang telah bersatu dalam sebuah ikatan perkawinan sah.²

Dalam keluarga luas, pengertian keluarga menjadi lebih luas, karena keluarga tidak hanya terbentuk dari hubungan keturunan langsung, melainkan juga dari hubungan perkawinan. Hubungan keturunan dalam keluarga luas

¹Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2017), hal. 13

² *Ibid*, hal. 14

terjadi dari ikatan berangkai antara bapak dan ibu ke anak secara turun temurun. Susunan keluarga menjadi lebih luas karena terdiri dari pihak ayah dan pihak ibu.

Hal demikian terjadi karena sifat dan adaptasi tradisi gotong royong yang masih kental dalam keluarga dan masyarakat Indonesia khususnya. Seiring dengan perkembangan jaman ³

Islam sendiri mengartikan keluarga sebagai rumah tangga yang dibangun dari ikatan pernikahan antara seorang pria dan wanita yang dilakukan sesuai syariat pernikahan dan rukun nikah yang ada. Pernikahan adalah awal untuk membangun rumah tangga islam dan keluarga sakinah , mawaddah dan warahmah.

Adapun hal ini disebutkan dalam firman Allah SWT Qs. Ar-Ruum: 21 berikut ini:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dalam surah ini Allah SWT menjadikan laki-laki berpasangan dan menikah dengan wanita dari jenisnya sendiri yakni sama-sama manusia. Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk menikah karena hal itu merupakan ibadah yang memiliki manfaat dan hikmah. Hikmah dari menikah adalah menjauhi dosa dan menjaga kesucian diri.

Selain itu, surah Ar-Rum ayat 21 ini mengisyaratkan bahwa pernikahan dapat menghadirkan sakinah mawaddah dan warahmah. Sakinah

³ *Ibid*, hal. 15

memiliki arti kedamaian, ketenangan dan tenteram, mawaddah memiliki arti cinta, dan rahmah memiliki arti kasih sayang atau welas asih.

Anak ialah titipan Allah Swt, oleh karena itu kita sebagai orang tua memiliki tanggung jawab penuh untuk anak. Anak tidak hanya memerlukan rasa kasih sayang dan fasilitas dari orangtuanya, tapi orang tua harus sadar bahwa anak memerlukan pendidikan terbaik. Suatu pendidikan yang diberi kepada anak harus dibiasakan dari usia sedini mungkin karena sangat berperan untuk penentu perkembangan maupun pertumbuhan sekarang maupun perkembangannya yang akan datang baik itu dari segi perkembangan, bahasa, psikologi, kognitif dan bahasanya⁴.

Di dalam pendidikan islam tersedia beraneka jenis aspek-aspek untuk membangun kepribadian anak agar menjadi lebih baik, salah satunya dengan memberikan pendidikan akhlak.

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku.⁵ Ajaran akhlak berdasarkan pandangan islam serupa dengan kodrat manusia. Setiap manusia pasti akan menemukan kebahagiaan sesungguhnya apabila menjalankan kebaikan sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah yang merupakan sumber akhlak di dalam ajaran islam. Dalam ajaran Islam dengan adanya akhlak pada manusia yang bisa membedakan setiap makhluk ciptaannya. Manusia merupakan makhluk yang terhormat, tidak hanya diberi akal

⁴ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 21

⁵ Khaidar, dkk. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Yani, 2021), hal. 2

untuk berfikir tapi juga akhlak, yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan tuhan yang lainnya.

Pendidikan akhlak dalam islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia dalam menghadapi hal baik dan buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kedhaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, islam telah menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Dengan demikian manusia mampu hidup di dunia dan di akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan yang jahat.⁶

Akhlak yang sudah ditanamkan sejak dini pada anak-anak akan menjadi bentuk kepribadiannya serta akan mengendalikan untuk menghadapi suatu hasrat dan dorongan yang datang dari luar dan dalam. Dari fakta yang ada menunjukkan bahwa orang tua terkadang lupa bahkan tidak mengerti cara memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya.

Dari sini dapat di simpulkan bahwasanya lingkungan keluarga sangat berperan dalam memberikan pendidikan akhlak anak sebelum anak keluar dari lingkungan keluarganya. Penanaman akhlak sejak dini akan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Anak akan terbiasa dengan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dengan pendidikan akhlak yang diperoleh dari rumah dijadikan acuan perilaku anak seterusnya.

⁶ *Ibid*, hal. 6

Di dalam kehidupan masyarakat muslim terkhusus untuk nelayan tradisional di Desa Mudalang, bisa di bilang sulit untuk mencukupi berbagai macam kebutuhan hidup keluarganya, belum lagi beberapa dari mereka bahkan tidak memiliki rumah sendiri atau rumah yang mereka tempati hanyalah rumah sewaan maka dari itu mereka harus bekerja lebih keras lagi. Untuk mencukupi itu semua, masyarakat di desa tersebut rela menghabiskan waktunya selama berbulan-bulan di tengah laut untuk mencari nafkah dan hanya pulang kerumah selama satu minggu dan kembali lagi ke laut.

Jika dilihat dari sistem kerja seperti itu pasti akan berdampak dengan perhatian ayah dan ibu didalam memberikan penanaman dan pendidikan akhlak untuk anaknya. Beberapa dari mereka juga ada yang tidak pernah duduk dibangku sekolah, rendahnya pendidikan dalam keluarga dan kurangnya perhatian dari orang tua untuk pendidikan akhlak, maka tingkat kepatuhan dan kesopanan anak kurang terhadap orang tua, baik untuk orang tuanya sendiri maupun orang lain, anak bisa berperilaku tidak sopan dengan orang yang lebih tua misalnya memanggil dengan sebutan nama tanpa embel-embel kaka, mbak atau semacamnya, kurangnya rasa takut anak kepada orang tua jika orang tuanya memberikan menasehati dengan mudahnya anak membangkang, atau meninggikan suaranya di depan orang tua, dia membangkang, berbicara kotor, sering keluar malam.

Dari masalah yang telah dipaparkan di atas merupakan keadaan yang terjadi dari masyarakat nelayan di desa tersebut. Melihat dari keadaannya, penulis sangat tertarik untuk meneliti dan membahasnya dalam pembahasan

skripsi yang berjudul: “**Pendidikan Akhlak Anak Yang Berasal Dari Keluarga Nelayan di Desa Mudalang RT 1 Tanah Bumbu**”

B. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul tersebut, maka penulis akan memberikan penegasan mengenai judul yang akan penulis teliti:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang di berikan oleh pendidik kepada perkembangan peserta didik untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.⁷

2. Akhlak

Menurut al-Gazali Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbutan tidak mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran lebih dulu.⁸

3. Anak

Pengertian anak secara umum dapat kita lihat dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KKBI), bahwa anak adalah manusia paling kecil. Hal ini lebih di rincikan lagi di Undang-Undang No 23 Tahun 2022 tentang perlindungan anak, di sebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun. termasuk di dalamnya anak yang masih dalam kandungan.⁹

⁷ Halim Purnomo, *psikologi pendidikan* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, 2019), hal.35

⁸ Khaidar, dkk, *loc . cit*, hal. 2

⁹ Khaidar, dkk, *op . cit*, hal. 21

4. Keluarga Nelayan

Keluarga nelayan atau sering di sebut dengan keluarga batih, maksudnya dalam satu keluarga yang tinggal di satu rumah terdiri dari bapak, ibu dan anak. Mereka semua memiliki peran masing-masing dalam menjalankan perekonomian keluarga. Bapak yang memiliki status sebagai kepala keluarga memiliki peran yang paling utama dalam pencarian nafkah untuk keluarga, yang bekerja sebagai nelayan.

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang pendidikan akhlak yang meliputi, tingkat kepatuhan dan kesopanan anak kurang terhadap orang tua, kurang rasa takut anak kepada orang tua jika orangtuanya memberikan nasehat, anak yang membangkang, berbicara kotor, suka keluyuran saat malam hari. pada anak yang berasal dari keluarga nelayan di Desa Mudalang RI 1 Tanah Bumbu

C. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui rumusan masalahnya maka akan dikemukakan yang meliputi:

1. Bagaimanakah pendidikan akhlak anak keluarga nelayan di Desa Mudalang RT 1 Tanah Bumbu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan akhlak keluarga nelayan di Desa Mudalang RT 1 Tanah bumbu?

3. Bagaimana upaya dan solusi dalam mengatasi kendala pendidikan akhlak anak keluarga nelayan di Desa Mudalang RT 1 Tanah Bumbu?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya pendidikan akhlak agar tercipta hubungan baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia ataupun manusia dengan lingkungan.
2. Penulis tertarik dengan pendidikan akhlak anak yang berasal dari keluarga nelayan di desa Mudalang RT 1 Tanah Bumbu. apakah ada perbedaan metode yang di gunakan keluarga nelayan dengan pendidikan akhlak anak pada umumnya.
3. Karena akhlak anak dapat di lihat dari faktor lingkungan, faktor bawaan, faktor sosial. Dan hal itu terlihat jelas pada anak-anak keluarga nelayan, di mana anak-anak itu sangat terpengaruh dengan factor tersebut dalam terbentuknya akhlahnya

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan akhlak anak keluarga nelayan di Desa Mudalang RT 1 Tanah Bumbu.

2. Untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi menjadi kendala dalam pendidikan akhlak ana keluarga nelayan di Desa Mudalang RT 1 Tanah Bumbu
3. Untuk mengetahui solusi atau upaya dalam mengatasi kendala pendidikan akhlak dalam keluarga nelayan tersebut di Desa Mudalang RT 1 Tanah Bumbu.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah Ilmu pengetahuan bagi peneliti, terutama tentang pendidikan akhlak anak yang di besarkan di lingkungan nelayan.

2. Secara praktis.

- a. Bagi mahasiswa di harapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang Pendidikan Akhlak Anak keluarga nelayan di Desa Mudalang RT 1 Tanah Bumbu
- b. Bagi desa khususnya Desa Mudalang RT 1 di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan keluarga nelayan untuk lebih memperhatikan pendidikan akhlak anak yang menjadi unsur penting dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi lembaga STIT Darul Ulum Kotabaru, semoga tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi sehingga dapat dijadikan sebagai

panduan, bacaan/kepuustakaan bagi mahasiswa dan menjadi pelengkap tulisan yang telah ada selama ini.

- d. Memperkuat teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini secara mendalam.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II: Tinjauan teoritis yang berisikan teori-teori yang mana menjelaskan mengenai A. Pengertian pendidikan akhlak B. Teoritis meliputi pengertian pendidikan, akhlak, keluarga nelayan dan anak C. Faktor–faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak anak meliputi faktor internal yang terdiri dari, faktor insting (naluri), kehendak, keturunan dan faktor eksternal kebiasaan, lingkungan.

BAB III: Metode penelitian yang berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data,

Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Matrik, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

BAB IV: Penyajian dan Analisis Data yang memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.

BAB V: Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-Saran.